

Pemilihan Moda Transportasi Bagi Pekerja yang Melakukan Mobilitas Harian Untuk Bekerja di *Central Business District* (CBD) Kota Kecamatan Sidoarjo

Yordan Azharuly

Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
yordanazharuly@gmail.com

Dr. Nugroho Hari Purnomo, S.P.,M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Kabupaten Sidoarjo berbatasan langsung dengan Kota Surabaya dan menjadi daerah strategis karena menjadi penghubung antara Surabaya dan Malang selain itu termasuk dalam kawasan Gerbangkertosusilo. Berkembangnya suatu wilayah akan membuat semakin padat daerah tersebut karena menjadi pusat suatu kegiatan. *Central Business District* (CBD) atau daerah pusat kegiatan di Kabupaten Sidoarjo yaitu terletak di Kota Kecamatan Sidoarjo, daerah yang menjadi tujuan para pekerja yang melakukan mobilitas sirkuler atau ulang-alik untuk bekerja setiap harinya.

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui 1) daerah asal dan penggunaan moda transportasi pekerja yang melakukan mobilitas harian untuk bekerja di CBD Kota Kecamatan Sidoarjo. 2) Karakteristik pekerja pada pemilihan moda transportasi dalam melakukan mobilitas harian untuk bekerja di CBD Kota Kecamatan Sidoarjo.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey. Populasi penelitian ini adalah pekerja yang berasal dari luar Kota Kecamatan Sidoarjo. Pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan rumus dari Isac Mithel tentang sampel dari populasi yang tidak diketahui dan didapat 57 sampel penelitian. Analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja yang melakukan mobilitas sirkuler atau ulang alik untuk bekerja di CBD Kota Kecamatan Sidoarjo berasal dari berbagai kecamatan di Kabupaten Sidoarjo. Sepeda motor merupakan moda transportasi paling diminati yakni terdapat 41 pekerja dari 57 sampel. Pengguna transportasi umum masih sedikit yakni 11 pekerja dari 57 sampel. Karakteristik pekerja dari hasil penelitian menunjukkan 42 pekerja termasuk kategori “sedang” dan 15 pekerja termasuk kategori “tinggi”, artinya pekerja dengan hasil “sedang” masih berpotensi untuk dapat pindah menggunakan moda transportasi umum apabila keadaan transportasi umum tersebut dikelola dengan baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan pekerja.

Kata kunci : *Central Business District*, mobilitas sirkuler, karakteristik pekerja

Abstract

Sidoarjo regency is bordered by Surabaya city and becomes strategic area because it is also a connection path between Surabaya and Malang. Moreover, Sidoarjo is a part of Gerbangkertosusilo area. The more development the area, the more crowded the area will be because it becomes the center of activity. Central business district (cbd) or the district of central activity in Sidoarjo regency is located at Sidoarjo subdistrict, the district that becomes laborers' destination to do their circular or commutable mobility for working every day.

The purpose of this research is 1) know the laborers' origin place and the use of transportation modes to do their daily mobility for working at central business district Sidoarjo city and subdistrict. 2) To reveal laborers' characteristic in selecting transportation mode to do their daily mobility for working at central business district in Sidoarjo city and subdistrict.

This research method survey. The population of this research was the laborers who come from outside of Sidoarjo city and subdistrict. Isac's formula was used to take sample for unknown population and obtained 57 samples research. This research also used descriptive quantitative analysis.

The result of this research shows that laborers who their circular and commutable mobility for working at CBD Sidoarjo city and subdistrict comes from other subdistricts and the most one is from Candi. Motorcycle is the

most favorite transportation mode used by 41 laborers of 57 sample. The use of public transportation is 11 laborers of 57 sample. Laborers' characteristics, in this research reveal that 42 laborers are categorized as "average" and 15 others are categorized as "high" which means that laborers with average category still have potential to change using public transportation mode if the condition of public transportation is managed well so it can fulfill laborers needs.

Key words: *central business district, circular mobility, laborers' characteristic*

PENDAHULUAN

Kabupaten Sidoarjo memiliki wilayah 719,63 Km². Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu penyangga Ibukota Propinsi Jawa Timur dan termasuk dalam kawasan Gerbang kertosusila merupakan daerah yang mengalami perkembangan pesat. Keberhasilan ini dicapai karena berbagai potensi yang ada di wilayahnya seperti industri dan perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah dapat dikemas dengan baik dan terarah. Berbagai potensi daerah serta dukungan sumber daya manusia yang memadai, maka dalam perkembangannya Kabupaten Sidoarjo mampu menjadi salah satu daerah strategis bagi pengembangan perekonomian regional. Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112,5° dan 112,9° Bujur Timur dan antara 73° dan 75° Lintang Selatan.

Kondisi kehidupan ekonomi masyarakat Sidoarjo yang semakin meningkat menyebabkan masyarakat mulai meninggalkan angkutan umum dan beralih ke kendaraan pribadi. Kepemilikan kendaraan pribadi belakangan ini menjadi gaya di masyarakat. Kepemilikan kendaraan yang meningkat tidak diimbangi dengan penambahan jaringan jalan. Hal ini akan membebani jaringan jalan yang ada, apalagi banyak ruas jalan yang digunakan sebagai sarana selain lalu lintas seperti parkir, berjualan dan lain-lain. Usaha untuk mengimbangi atau mungkin menekan laju kepemilikan dan penggunaan kendaraan pribadi adalah dilakukannya perbaikan angkutan umum. Perbaikan dapat berupa peningkatan kemampuan angkut yang besar, kecepatan yang tinggi, keamanan dan kenyamanan perjalanan yang memadai. Angkutan umum sifatnya bukan saja mengejar keuntungan semata maka sebaiknya dilakukan biaya perjalanan yang dibayarkan oleh penumpang merupakan harga atau biaya transportasi yang terjangkau khususnya untuk penumpang golongan ekonomi menengah ke bawah.

Kabupaten Sidoarjo memiliki beberapa angkutan umum yang terbaru yaitu Bus Trans Sidoarjo, selain itu sebelumnya juga sudah terdapat angkutan umum seperti mikrolet, bison, kereta api commuter jurusan Surabaya-Sidoarjo PP dan kereta api commuter jurusan Sidoarjo-Mojokerto PP. Banyaknya

pilihan moda transportasi diharapkan dapat mengurangi penggunaan kendaraan pribadi terutama yang digunakan oleh pekerja untuk melakukan mobilitas harian atau ulang alik. Moda transportasi yang semakin bervariasi diharapkan dapat mengalihkan para pekerja yang menggunakan kendaraan pribadi beralih menggunakan angkutan umum. Belum maksimalnya dalam penggunaan angkutan umum di Sidoarjo karena beberapa sebab, yaitu trayek angkutan umum yang belum menyeluruh di wilayah Kabupaten Sidoarjo, apabila Bus Trans Sidoarjo dapat menyeluruh di wilayah Kabupaten Sidoarjo maka dimungkinkan akan banyak pekerja yang beralih menggunakan moda tersebut.

Dikutip dari ahli, "Tidak seorang pun dapat menyangkal bahwa moda angkutan umum menggunakan ruang jalan jauh lebih efisien dari pada moda angkutan pribadi" (Tamin, 1997). Daerah Pusat Kegiatan atau *Central Business District* (CBD) pada jam kerja terjadi kepadatan volume jalan, selain karena adanya mobilitas harian yang dilakukan oleh pekerja, Sidoarjo merupakan penghubung antara Surabaya-Malang. Kepadatan volume jalan dapat terpecah karena adanya Jalan Tol Surabaya-Pandaan yang sudah beroperasi, perlu adanya kajian penelitian yang terfokus pada karakteristik pekerja yang melakukan mobilitas harian untuk bekerja di CBD Kota Sidoarjo agar tidak terjadi volume kendaraan yang berlebih/kemacetan yang begitu parah seperti di Kota Surabaya. Tujuannya agar dapat beralih pemilihan moda angkutan bagi pekerja dari angkutan pribadi menuju angkutan umum.

Usaha untuk mengetahui karakteristik pekerja dalam pemilihan moda transportasi, perlu mengkaji tentang persepsi pekerja dalam pemilihan moda transportasi. Walgito (1994 : 54) mendefinisikan persepsi sebagai proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisasi atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu. Keseluruhan pribadi, seluruh apa yang ada dalam individu ikut aktif berperan dalam persepsi itu karena merupakan aktivitas terintegrasi. Mengetahui persepsi individu dari pekerja dalam pemilihan moda

transportasi, merupakan salah satu cara untuk mengetahui karakteristik pekerja tersebut yang kaitannya dengan pemilihan moda transportasi.

CBD di Kabupaten Sidoarjo terletak di Kecamatan Sidoarjo, dimana daerah tersebut menjadi pusat dari berbagai kegiatan karena tersedianya kantor pemerintahan Kabupaten Sidoarjo, pertokoan besar, tempat pelayanan jasa, tersedianya tempat parkir, serta terdapat sarana rekreasi dan olahraga. Terminal sebagai tempat keberangkatan maupun kedatangan para pemakai moda angkutan umum, sebut saja terdapat terminal antar Kota/Kabupaten, terdapat stasiun kereta api. CBD Kota Kecamatan Sidoarjo juga sudah beroperasi Bus Trans Sidoarjo dengan rute Porong – Candi – Kecamatan Sidoarjo hingga menuju terminal Purabaya yang terdapat di kecamatan Waru melalui Jalan Tol Sidoarjo-Surabaya. Trayek Bus Trans Sidoarjo yang masih terbatas karena adanya permasalahan pada penyedia angkutan umum yang berdampak pada angkutan seperti bus dan mikrolet, oleh karenanya jalur trayek Bus Trans Sidoarjo masih terbatas (menurut Dinas Pemerintah Sidoarjo 2015).

Kondisi Kota Kecamatan Sidoarjo yang menjadi CBD di Kabupaten Sidoarjo, membuat terjadi banyaknya mobilitas penduduk harian serta menjadikan Kota Kecamatan Sidoarjo memiliki keanekaragaman dalam moda transportasi yang ada membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PEMILIHAN MODA TRANSPORTASI BAGI PEKERJA YANG MELAKUKAN MOBILITAS HARIAN UNTUK BEKERJA DI CENTRAL BUSINESS DISTRICT (CBD) KOTA KECAMATAN SIDOARJO”**.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey. Penelitian survey merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis (Prasetyo, 2005:5).

Populasi penelitian ini adalah Pekerja yang melakukan mobilitas harian untuk bekerja di CBD Kota Kecamatan Sidoarjo. Pekerja yang melakukan mobilitas harian merupakan pekerja yang berasal dari luar wilayah Kota Kecamatan Sidoarjo.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 orang. Jumlah sampel tersebut didapat dengan menggunakan pendekatan Isac Mithcel melalui rumus populasi yang tidak diketahui.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah pengamatan (observasi), kuisioner

dan dokumentasi. Penelitian yang diperoleh akan dikumpulkan kemudian dilakukan klasifikasi atau pemilihan yang selanjutnya dilakukan analisis. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif. Data yang didapat dari hasil observasi, kuisioner dan dokumentasi akan disajikan dalam bentuk tabel dan persentase, selanjutnya data yang masih bersifat kuantitatif yang berupa angka atau hasil persentase dideskripsikan.

HASIL PENELITIAN

A. HASIL

1. Daerah Asal Pekerja dan Pemilihan Moda Transportasi

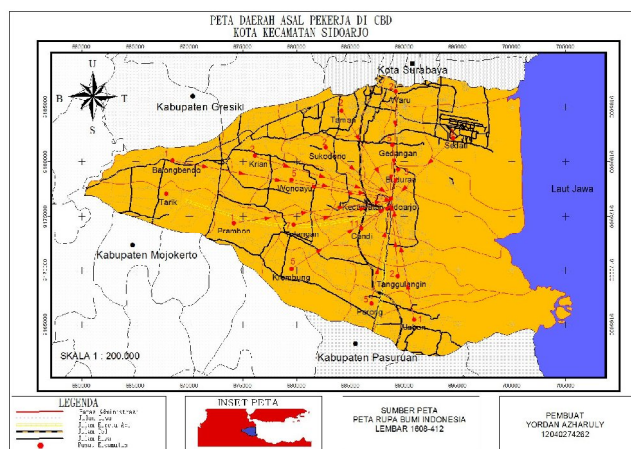
Daerah asal pekerja merupakan tempat tinggal pekerja untuk menetap dan telah tercatat sebagai tempat tinggal yang diakui oleh negara secara administratif. Kebutuhan untuk mencari penghasilan atau nafkah akan membuat pekerja akan melakukan segala cara termasuk mempunyai tempat kerja yang cukup jauh dari daerah asal atau tempat tinggal. Bekerja dengan cara seperti itu dapat diartikan sebagai mobilitas sirkuler atau mobilitas ulang-alik. Pergerakan pekerja yang dilakukan setiap pagi dengan berangkat ke tempat kerja dan akan kembali menuju daerah asal atau tempat tinggal disaat siang maupun sore hari yang dilakukan secara terus menerus tergantung kemampuan pekerja untuk dapat tetap bekerja.

Kegiatan yang dilakukan pasti akan menimbulkan efek positif dan efek negatif. Hal itu akan kembali lagi dalam menyikapi yang hal ini terjadi pada pekerja mobilitas sirkuler. Jarak antara tempat kerja dengan daerah asal maka pekerja memerlukan alat yang dalam hal ini adalah alat ataupun moda transportasi. Pemilihan moda transportasi yang digunakan pekerja pasti mempunyai dampak positif dan negatif karena kedua sisi tersebut tidak akan bisa dihilangkan. Perbandingan jarak dalam melakukan suatu perjalanan mempunyai peran yang cukup besar, karena itu berkaitan dengan efektivitas suatu perjalanan yang dilakukan.

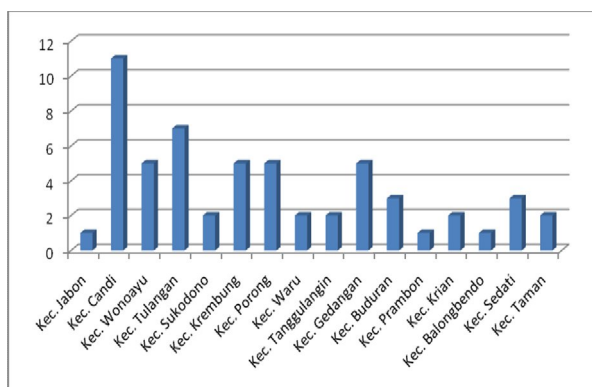
Penelitian ini yang rumusan masalah membahas tentang daerah asal pekerja dan pilihan moda transportasi. Daerah asal yang bervariasi memberikan gambaran umum bahwa CBD atau daerah pusat kegiatan di Kota Kecamatan Sidoarjo telah banyak berkembang dan membuat banyak pekerja yang bekerja di daerah tersebut. Daerah yang cukup strategis dan banyak dilalui kendaraan umum melintas di daerah tersebut membuat banyak pilihan moda transportasi yang dapat digunakan oleh pekerja, tetapi hal ini kembali kepada pekerja dan fleksibilitas moda

transportasi tersebut yang membawa pekerja untuk melakukan mobilitas sirkuler untuk bekerja.

Analisis yang pertama membahas tentang daerah asal pekerja dan pilihan moda transportasi akan disajikan dalam bentuk peta persebaran daerah asal, diagram persebaran daerah asal dan distribusi jumlah pengguna moda transportasi.



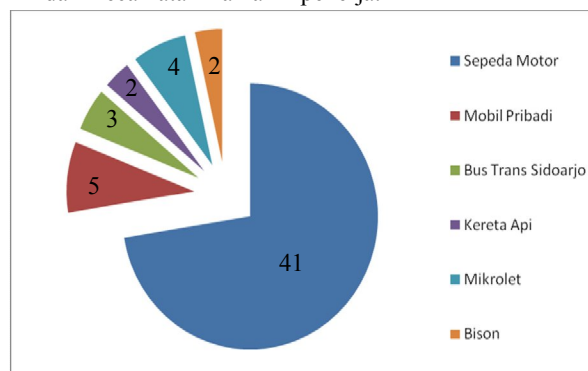
Gambar 1 Peta Persebaran Daerah Asal



Gambar 2 Diagram Persebaran Daerah Asal

Peta dan diagram di atas menunjukkan bahwa daerah asal pekerja tersebar di berbagai kecamatan-kecamatan di kabupaten Sidoarjo. Kecamatan Candi yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Kota Sidoarjo terdapat 11 pekerja yang melakukan mobilitas harian menuju CBD Kota Kecamatan Sidoarjo. Berturut-turut asal pekerja dari kecamatan lain yaitu, Kecamatan Wonoayu 5 pekerja, Kecamatan Jabon 1 pekerja, Kecamatan Tulangan 7 pekerja, Kecamatan Sukodono 2 pekerja, Kecamatan Krembung 5 pekerja, Kecamatan Porong 5 pekerja, Kecamatan Waru 2 pekerja, Kecamatan Tanggulangin 2 pekerja, Kecamatan Gedangan 5 pekerja, Kecamatan Buduran 3 pekerja, Kecamatan Prambon 1 pekerja, Kecamatan Krian 2 pekerja, Kecamatan

Balongbendo 1 pekerja, Kecamatan Sedati 3 pekerja dan Kecamatan Taman 2 pekerja.



Gambar 3 Distribusi Jumlah Pengguna Moda Transportasi

Moda transportasi yang dominan digunakan 57 sampel pekerja yaitu 41 pekerja menggunakan sepeda motor, 5 pekerja menggunakan mobil pribadi, 3 pekerja menggunakan bus trans sidoarjo, 2 pekerja menggunakan kereta api, 4 pekerja menggunakan mikrolet dan 2 pekerja menggunakan bison sebagai moda transportasi yang dominan digunakan untuk bekerja.

2. Persepsi

Persepsi yang merupakan tanggapan langsung terhadap sesuatu, dalam penelitian ini tanggapan pekerja terhadap suatu pernyataan dan dengan menilai pernyataan tersebut dapat dilihat karakteristik maupun pekerja yang bekerja di CBD Kota Kecamatan Sidoarjo. Persepsi maupun sikap pekerja akan dipaparkan berdasarkan penilaian terhadap suatu pernyataan yang diisi oleh pekerja sebagai sampel dalam lembar kuisioner. Berikut akan dilakukan pemaparan hasil penelitian penilaian sikap pekerja terhadap moda transportasi pilihan :

Tabel 1 Skala Penskoran

Skala Penskoran Persepsi	Jumlah
Sedang (14-26)	42 (73,6%)
Tinggi (27-40)	15 (26,4%)

Tabel penilaian sikap di atas merupakan hasil dari perhitungan penilaian persepsi atau sikap pekerja yang diambil sampel sebanyak 57 pekerja mengenai moda transportasi pilihannya. Isi tentang pernyataan-pernyataan tersebut, merupakan pernyataan yang setiap harinya dirasakan oleh para pekerja sebagai pemakai moda transportasi. Isi dari pernyataan yang terdapat pada lembar kuisioner berisi pernyataan positif tentang moda transportasi pilihan pekerja, baik itu moda transportasi pribadi maupun umum.

Tabel skala penskoran di atas dapat dilihat bahwa sikap pekerja terhadap moda transportasi pilihan sebanyak 42 pekerja hasil penggukuran persepsinya yaitu “Sedang” dan 15 pekerja hasil penggukuran persepsinya “Tinggi”.

B. PEMBAHASAN

1. Daerah Asal Pekerja dan Pilihan Moda Transportasi

Hasil penelitian yang dilakukan, dari buku Mantra (1999:5) menyatakan faktor-faktor penyebab terjadinya mobilitas seseorang mengalami tekanan baik ekonomi sosial maupun psikologi di tempat berbeda. Individu mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga suatu wilayah oleh seseorang dinyatakan sebagai wilayah yang dapat memenuhi kebutuhannya. Daerah asal yang bervariasi di berbagai kecamatan-kecamatan di Sidoarjo yang bekerja menuju CBD Kota Kecamatan Sidoarjo, karena Kota Kecamatan Sidoarjo merupakan wilayah yang dapat memenuhi kebutuhannya ditandai dengan banyaknya pusat perbelanjaan modern, pusat pemerintahan serta terdapat banyak pusat pelayanan jasa dan rekreasi. Hal itu menjadikan CBD Kota Kecamatan Sidoarjo dapat menyerap banyak tenaga kerja untuk dapat dipekerjakan. Hasil penelitian 57 sampel diketahui bahwa daerah asal pekerja meliputi hampir seluruh wilayah di Kabupaten Sidoarjo. Kecamatan Wonoayu 5 pekerja, Kecamatan Jabon 1 pekerja, Kecamatan Tulangan 7 pekerja, Kecamatan Sukodono 2 pekerja, Kecamatan Krembung 5 pekerja, Kecamatan Porong 5 pekerja, Kecamatan Waru 2 pekerja, Kecamatan Tanggulangin 2 pekerja, Kecamatan Gedangan 5 pekerja, Kecamatan Buduran 3 pekerja, Kecamatan Prambon 1 pekerja, Kecamatan Krian 2 pekerja, Kecamatan Balongbendo 1 pekerja, Kecamatan Sedati 3 pekerja dan Kecamatan Taman 2 pekerja.

Pekerja yang bekerja di CBD Kota Kecamatan Sidoarjo merupakan pekerja yang melakukan mobilitas sirkuler atau ulang-alik, yaitu perpindahan dari satu lokasi menuju lokasi lain dalam hal ini bekerja di pagi hari dan akan kembali ke rumah atau daerah asal di sore hari. Perpindahan yang dilakukan setiap harinya pasti membutuhkan alat transportasi. Hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan teori Miro (2002:13) yang menyatakan alat-alat pendukung yang digunakan untuk proses pindah harus cocok dan sesuai dengan objek, jarak dan maksud objek, baik dari segi kuantitasnya maupun kualitasnya. Keseimbangan antara objek yang diangkut dengan alat pendukung ini, dapat dengan

melihat ukuran kualitas dan kuantitas dari alat pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak tempat tinggal dengan tempat kerja memengaruhi pekerja dalam melakukan pemilihan moda transportasi untuk bekerja. Penilaian sikap yang telah dilakukan dapat memberikan gambaran dengan jelas bagaimana kebutuhan pekerja akan transportasi mempunyai alasan yang beragam.

Pemilihan Moda Transportasi pekerja juga dipengaruhi beberapa hal yang terkait dengan kebutuhan pekerja itu sendiri. Pekerja masih memilih menggunakan sepeda motor, karena sepeda motor memiliki fleksibilitas, cepat, dan hemat biaya bensin atau bahan bakar. Hasil dari Penelitian menyebutkan bahwa dari 57 sampel pekerja yang diambil; 41 Pekerja menggunakan sepeda motor, 5 pekerja menggunakan mobil, 3 pekerja menggunakan bus Trans Sidoarjo, 2 pekerja menggunakan kereta api, 4 pekerja menggunakan mikrolet dan 2 Pekerja menggunakan bison.

Pemilihan moda pekerja didasari pada kebutuhan yang berbeda-beda setiap pekerja, terdapat alasan yang diungkapkan pekerja melalui kuisioner yang telah diisi. Hasilnya menunjukkan bahwa 41 Pekerja memilih sepeda motor karena lebih cepat, hemat biaya dan fleksibel. 5 pekerja memilih mobil karena lebih nyaman dan aman. Pekerja yang menggunakan moda transportasi umum memiliki alasan antara lain bahwa moda transportasi umum tersebut cukup terjangkau, tempat tinggal dan tempat kerja dekat dengan stasiun dan ada pula alasan menggunakan moda transportasi umum karena tidak dapat menggunakan sepeda motor.

2. Persepsi dan Pengukuran Sikap Pekerja

Salah satu aspek yang sangat penting guna memahami sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengukuran (*assessment*) atau pengukuran (*measurement*) sikap. Sikap merupakan respons evaluatif yang dapat berbentuk positif maupun negatif. Hal ini berarti bahwa dalam sikap terkandung adanya preferensi atau rasa suka tak suka terhadap suatu objek sikap (Azwar, 1995:87). 57 sampel pekerja yang diambil telah mengisi sikap berdasarkan moda transportasi pilihan, terdapat 10 pernyataan dalam penelitian ini. pernyataan dibuat berdasarkan hal mendasar yang dirasakan setiap pengguna moda transportasi. Hasil penelitian menyebutkan 42 Pekerja masuk dalam kategori skala penskoran “sedang” dan 15 pekerja masuk dalam kategori skala penskoran “tinggi”.

Pengukuran dari sikap pekerja, dengan adanya pernyataan positif terhadap moda transportasi pilihan pekerja terutama para pekerja yang menggunakan moda transportasi pribadi sebanyak 46 pekerja, 31 diantaranya merupakan pekerja yang menggunakan moda transportasi pribadi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa persepsi pekerja lebih banyak dalam kategori “sedang”, hal ini dikarenakan keadaan moda transportasi pilihan pekerja masih memiliki berbagai macam kekurangan. Kekurangan lain dalam hal kenyamanan berkendara, karena banyak dari pengguna lebih mementingkan cepat dalam menuju tempat kerja serta irit dalam pemakaian bahan bakar.

Pengukuran sikap yang dapat menunjukkan karakteristik pekerja dalam melakukan mobilitas harian untuk bekerja di CBD Kota Kecamatan Sidoarjo dilakukan untuk seberapa besar peluang pekerja untuk beralih ke moda transportasi umum. Penelitian ini dilakukan dengan harapan mengetahui hal tersebut, karena apabila semakin bertambahnya para pengguna moda transportasi pribadi terutama sepeda motor maka beberapa tahun mendatang sangat mungkin Kabupaten Sidoarjo akan mengalami tingkat kepadatan jalan raya yang sangat tinggi seperti yang terjadi di Kota Surabaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pekerja yang berasal dari luar daerah CBD Kota Kecamatan Sidoarjo berasal dari berbagai kecamatan-kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, jarak dan rute untuk menuju CBD Kota Kecamatan Sidoarjo mempengaruhi dalam pemilihan moda transportasi pekerja.
2. Karakteristik pekerja dalam pemilihan moda transportasi untuk bekerja di CBD Kota Kecamatan Sidoarjo sebagian besar lebih memilih cepat dan hemat biaya. Penilaian sikap pekerja yang lebih banyak masuk dalam kategori “sedang” membuat kemungkinan untuk beralih ke moda transportasi umum cukup tinggi, dengan syarat moda transportasi umum yang tersedia semakin baik dalam hal pelayanan dan efisiensinya.

B. Saran

1. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sebaiknya melakukan peningkatan layanan dengan adanya moda transportasi modern seperti bus Trans

Sidoarjo, karena kemungkinan untuk beralih ke moda transportasi umum cukup tinggi

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 1995. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Walgito, Bimo. 1994. *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Mantra, I.B. 1999. *Mobilitas Sirkuler dari Desa ke Kota di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Papundu, M. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Prasetyo, Bambang & Jannah, Lina, Miftakhul. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Yunus, H.S. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miro, Fidel. 2002. *Perencanaan Transportasi*. Jakarta: Erlangga
- Tamin. Ofyar. 1997. *Perencanaan dan Permodelan Transportasi*. Bandung : Jurusan Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung.